MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAJWID BERSANAD BERBASIS DARING

(Studi Kasus pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Pascasarjana pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Muhammad Danu Satria Ari Wibawa

Q 100 180 021

MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAJWID BERSANAD BERBASIS DARING

(Studi Kasus pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Muhammad Danu Satria Ari Wibawa

Q 100 180 021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I

Dr. Maryadi, M.A

NIDN. 0004035801

Dosen

Pembimbing II

Dr. Sabar Narimo M.M., M.Pd

NIDN. 0613036301

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAJWID BERSANAD BERBASIS DARING

(Studi Kasus pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali)

OLEH :

MUHAMMAD DANU SATRIA ARI WIBAWA

Q 100 180 021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Maryadi, M.A.** (.....)
   (Ketua Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Ir. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Oktober 2021

Yang menyatakan

MUHAMMAD DANU SATRIA ARI WIBAWA
NIM. Q100180021

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAJWID BERSANAD BERBASIS DARING
(Studi Kasus pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penyiapan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada kelas *Tuhfatul Athfal* (Mahakarya Anak-anak) di Ma'had Al Imam Syubah Boyolali, (2) penatalaksanaan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syubah Boyolali, (3) implementasi pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syubah Boyolali, (4) evaluasi pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syubah Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali. Informan utama dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had Al Imam Syu'bah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dengan mengikuti pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* dan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada pengajar kelas *Tuhfatul Athfal.* Teknik analisis data dilakukan dengan merangkum data, menyajikan data dalam bentuk narasi dengan kutipan wawancara, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syubah Boyolali dilaksanakan dengan tahap penyiapan, penatalaksanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan penyiapan pembelajaran meliputi: (1) penetapan visi dan misi; (2) pengembangan jadwal pembelajaran; (3) pengembangan biaya; (4) pengembangan anggota; (5) pengembangan komunikasi; (6) pengembangan manajemen resiko. Kegiatan penatalaksanaan pembelajaran meliputi: (1) pendelegasian; (2) penyusunan struktur organisasi; (3) penetapan hubungan koordinasi dalam organisasi; (4) penggunaan konsep desentralisasi dalam pengambilan keputusan. Kegiatan implementasi pembelajaran meliputi: (1) penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi; (2) penetapan materi pembelajaran yang tersusun dalam modul kitab *Tuhfatul Athfal*; (3) penetapan metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan pembelajaran mulazamah; (4) penetapan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* dan akses informasi menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi: (1) evaluasi kinerja kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi para pengajar dalam penyampaian materi; (2) evaluasi kinerja hasil program pembelajaran dilakukan dengan ujian untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman terhadap materi.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Tajwid, Daring

MANAGEMENT OF ONLINE-BASED TAJWEED LEARNING (CASE STUDY IN TUHFATUL ATHFAL CLASS AT MA'HAD AL IMAM SYU'BAH BOYOLALI)

Abstract

This study aims to describe: (1) preparation of online-based tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class (Children's Masterpiece) at Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali, (2) management of online-based tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class at Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali, (3) implementation of online-based tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class at Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali, (4) evaluation of online-based tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class at Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali. This type of research is a qualitative research with a case study research design. The location of this research is Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali. The main informant in this study was Mudir Ma'had Al Imam Syu'bah. Data collection techniques are carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. Validation of the data in this study using extended observations by participating in online-based tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class and triangulation of sources by conducting interviews with the Tuhfatul Athfal class teachers. The data analysis technique is carried out by summarizing the data, presenting the data in the form of a narrative with interview quotes, and drawing conclusions. The results of this study state that the online-based management of tajweed learning in the Tuhfatul Athfal class at Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali is carried out with the stages of preparation, management, implementation, and evaluation of learning. Learning preparation activities include: (1) determination of vision and mission; (2) learning schedule development; (3) development costs; (4) member development; (5) communication development, (6) risk management development. Learning management activities include: (1) delegation; (2) organizational structure drafting; (3) determination of coordination relationships within the organization; (4) the use of the concept of decentralization in decision making. Learning implementation activities include: (1) determination of learning objectives in accordance with the vision; (2) determination of learning materials arranged in the Tuhfatul Athfal book module; (3) the determination of the learning method using the demonstration method and the mulazamah learning approach; (4) the determination of learning media as facilities for delivering learning materials using the zoom application and accessing information using the whatsapp application. Learning evaluation activities include: (1) evaluation of the performance of learning activities is carried out by evaluating the teachers in delivering the material; (2) performance evaluation of the learning program results is carried out with tests to determine mastery and understanding of the material.

Keywords: Management, Learning, Tajweed, Online.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan pembelajaran yang berbasis pada jaringan internet dengan mengutamakan asas aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *online* adalah metode *e-learning* yang mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja melalui Internet (Baber, 2021). Melalui pembelajaran secara daring, siswa dapat berinteraksi dengan ilmuwan secara *real time* sehingga dapat membantu mereka menghafal, membimbing mereka untuk koreksi kesalahan, dan memberi mereka pelajaran melalui ruang belajar virtual (Mohamed, Hassanin, and Othman, 2014).

Mempelajari ilmu tajwid memiliki fungsi untuk menghindarkan pembaca Al-Qur'an dari kesalahan dalam membacanya. Seperti pada penelitian Hassan and Zailani (2013) menganalisis kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an ditemukan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid sangat rendah sehingga mereka melakukan banyak kesalahan dalam bacaan dimana rata-rata setiap siswa membuat 83 kesalahan selama bacaan mereka. Sanad memiliki fungsi sebagai penjaga keaslian (orisinalitas) berita yang dibawa oleh si pembawa berita tersebut (rawi). Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali adalah lembaga yang melaksanakan pembelajaran tajwid bersanad, dimana salah satu kelasnya adalah kelas *Tuhfatul Athfal.* Kelas ini mengkaji kitab *Matan Tuhfatul Athfal,* yang merupakan sebuah kitab nadzham (syair) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai dengan bait-bait syair yang indah sehingga memudahkan bagi setiap penuntut ilmu yang ingin mempelajarinya.

Penerapan pembelajaran tajwid bersanad di Ma'had Al Imam Syu'bah ini dikaji berdasarkan prinsip manajemen yang diawali dengan kegiatan penyiapan, penatalaksanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu untuk mendeskripsikan:

1) Penyiapan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al-Imam Syu'bah Boyolali

2) Penatalaksanaan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al-Imam Syu'bah Boyolali
3) Implementasi pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al-Imam Syu'bah Boyolali
4) Evaluasi pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring pada Kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al-Imam Syu'bah Boyolali

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif berkaitan dengan mengeksplorasi pemahaman yang realitas (Zimba, et al., 2021). Pendekatan studi kasus berdasarkan pada penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti yang mengambil bagian langsung dalam proses konstruksi partisipatif (de Cámara, et al., 2021). Pada penelitian ini, hasil penelitian menggambarkan kegiatan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* yang dilakukan Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali meliputi penyiapan, penatalaksanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali selama 3 bulan dengan informan utama yaitu mudir (pimpinan) Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali sebagai pengelola pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring. Data diambil melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi. Perpanjangan pengamatan disini artinya peneliti kembali melakukan pengamatan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah dengan mengikuti proses pembelajaran sedangkan teknik triangulasi menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas putra dan putri Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari lapangan di analisis dengan reduksi data, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat (narasi) yang dilengkapi dengan kutipan wawancara dari masing-masing informan penelitian., dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan terkait pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa

tahapan yaitu penyiapan, penatalaksanaan, implementasi, dan evaluasi. Berikut penjelasan beberapa tahapan tersebut:

a. Penyiapan Pembelajaran Tajwid Bersanad Berbasis Daring Kelas *Tuhfatul Athfal*

1) *Scope Definition* (Ruang Lingkup)

Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pertama yang dilakukan pimpinan Ma'had dalam penyiapan pembelajaran tajwid bersanad adalah menetapkan visi dan misi pembelajaran tajwid bersanad. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penyiapan pembelajaran, kegiatan pertama yang dilakukan adalah *scope definition.* Pada penelitian ini, pimpinan Ma'had Al Imam Syu'bah mendefinisikan ruang lingkup kegiatan melalui visi dan misi dari Ma'had tersebut. Visi Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali adalah terus mencetak generasi pengajar Al Quran yang berkualitas dan memiliki sandaran / sanad baik dari sisi riwayatnya maupun dirayah atau pemahaman. Sedangkan terkait misinya dalam mencapai visi, Ma'had Al Imam Syu'bah melaksanakan pembelajaran tajwid bersanad dengan adanya pengkajian kitab-kitab tajwid salah satunya pengkajian kitab *Tuhfatul Athfal.* Hal ini didukung oleh penelitian Calam dan Qurniati (2016) bahwa visi dan misi memuat tujuan yang ingin dicapai serta melalui visi dan misi dapat mewujudkan lembaga yang memiliki kualitas baik.

2) *Develop Schedule* (Pengembangan Jadwal)

Kegiatan kedua yang dilakukan pimpinan Ma'had dalam penyiapan pembelajaran tajwid bersanad adalah pengembangan jadwal. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007). Pengembangan jadwal berkaitan dengan jadwal kegiatan atau waktu pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya berisi daftar yang direncanakan yaitu tanggal dimulainya kegiatan dan selesainya kegiatan. Pada penelitian ini, pimpinan Ma'had menyatakan bahwa idealnya suatu pembelajaran dilaksanakan 14-16 kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit setiap pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan pentingnya manajemen waktu pembelajaran. Pernyataan hasil penelitian ini didukung Nadhirin dan Surur (2020).

3) *Develop Budget* (Pengembangan Biaya)

Kegiatan ketiga yang dilakukan pimpinan Ma'had dalam penyiapan pembelajaran tajwid bersanad adalah pengembangan biaya. Hal ini senada dengan

teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penyiapan pembelajaran, kegiatan ketiga yang dilakukan adalah pengembangan biaya. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Biaya pendidikan mencakup keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat pembelajaran dan penyediaan sarana belajar. Pada pengembangan biaya, dicantumkan anggaran penerimaan dan pengeluaran (Berliantin dan Rifai, 2017). Pada penelitian ini, anggaran penerimaan berasal dari peserta yang mengikuti pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* dengan memberikan biaya sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000, sedangkan anggaran pengeluaran berupa biaya berlangganan aplikasi *zoom premium* dan biaya kuota internet untuk masing-masing pengajar. Pada tahapan pengembangan biaya ini perlu diperhatikan untuk mencapai mutu lembaga yang baik. Pernyataan ini didukung oleh Sholihat (2017) bahwa pengelolaan biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran dan termasuk kategori korelasi yang cukup kuat.

4) *Develop Staffing* (Pengembangan Anggota)

Kegiatan keempat yang dilakukan pimpinan Ma'had adalah pengembangan anggota. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007). Pada tahap ini, idealnya menggambarkan orang-orang dengan keterampilan tertentu dimana dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar kelas *Tuhfatul Athfal.* Pada penelitian ini, kegiatan pengembangan anggota dilaksanakan dengan menetapkan kriteria atau kualifikasi pengajar tajwid bersanad kelas *Tuhfatul Athfal.* Kualifikasi pengajar tajwid bersanad kelas *Tuhfatul Athfal* adalah sudah pernah mempelajari tajwid, sudah bersanad dibuktikan dengan adanya ijazah sanad riwayah dan dirayah, memahami kitab-kitab *Tuhfatul*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Elaalim and Elsanosi (2021) bahwa pentingnya mengidentifikasi sejauh mana calon guru dapat menguasai keterampilan tajwid dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Hashim et al (2015) berpendapat bahwa guru *special class on reading and memorizing al-qur'an skill* harus mengetahui pengetahuan tajwid karena merupakan salah satu faktor yang menentukan

efektifitas pembelajaran selain akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tajwid Al-Quran.

5) *Develop Communication* (Pengembangan Komunikasi)

Kegiatan kelima yang dilakukan pimpinan Ma'had dalam penyiapan pembelajaran tajwid bersanad adalah pengembangan komunikasi. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007). Kegiatan ini berkaitan dengan rencana komunikasi yang dilakukan antara pimpinan dan para pengajar saat dibutuhkan informasi tertentu. Penelitian membuktikan bahwa komunikasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang berarti semakin efektif komunikasi maka kinerja akan semakin meningkat (As'ad, 2018). Komunikasi dilaksanakan ketika para pengajar mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau diskusi terkait penyampaian materi yang akan disampaikan pengajar dalam kelasnya. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta tetap dalam jalurnya dan dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahputra (2020) bahwa ketika kemampuan berkomunikasi menjadi budaya organisasi dan menjadi keterampilan yang secara terus menerus disempurnakan, maka tujuan organisasi akan lebih terbuka untuk dicapai.

6) *Develop Risk Management* (Pengembangan Resiko Manajemen)

Kegiatan keenam yang dilakukan pimpinan Ma'had dalam penyiapan pembelajaran tajwid bersanad adalah pengembangan resiko manajemen. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007). Kegiatan ini berkaitan dengan manajemen resiko yang dapat menghambat dan mendukung jalannya pembelajaran. Pada penelitian ini, identifikasi faktor pendukung pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* adalah sarana prasarana yang memadai seperti koneksi internet yang lancar dan ketersediaan laptop. Kebutuhan akan koneksi internet dan laptop adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Hasil penelitian ini didukung oleh Lahmi, dkk (2020). Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* adalah adanya perbedaan waktu antara pengajar dan peserta. Ini terjadi karena peserta Ma'had tidak dalam satu wilayah tetapi berbeda wilayah dan berbeda waktu. Pada penelitian ini, untuk mengatasi masalah perbedaan waktu, pihak Ma'had

menyampaikan informasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis daring disampaikan dengan ditetapkannya waktu berdasarkan WIB seperti pembelajaran dimulai pukul 20.00 WIB.

b. Penatalaksanaan Pembelajaran Tajwid Bersanad Berbasis Daring Kelas *Tuhfatul Athfal*

1) *Delegation* (Pendelegasian)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pimpinan Ma'had Al Imam Syu'bah menetapkan pendelegasian dengan adanya koordinator. Hal ini sesuai dengan teori Lynch and Roecker (2007). Pada penelitian ini, pendelegasian dilaksanakan secara umum berupa koordinator markaz, asatidz, ustadzaat, administrasi, serta IT dan multimedia. Akan tetapi pendelegasian secara khusus siapa yang bertanggung jawab dalam kelas *Tuhfatul Athfal* belum dilaksanakan, hal ini karena setiap pengajar bertanggung jawab pada kelasnya masing-masing. Hal ini berarti pendelegasian wewenang sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang disampaikan Hermawan (2019)

2) *Organizational Structure* (Struktur Organisasi)

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur organisasi yang diterapkan di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali adalah struktur informal. Hal ini sesuai dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penatalaksanaan pembelajaran, terdapat struktur formal dan informal. Dengan adanya struktur informal batas-batas struktural akan diurai menjadi lebih fleksibel. Dalam konteks ini terkadang pihak bawahan bisa langsung memberikan saran atau aspirasi kepada atasan.

3) *Departementation and Divisionalization* (Departemen dan Divisi)

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak diterapkannya departemen dan divisi di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali. Hal ini berbeda dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penatalaksanaan pembelajaran, perlunya pengelompokan departemen dan divisi. Kegiatan ini berkaitan dengan pengelompokan bersama untuk setiap aktivitas dan individu dalam suatu departemen atau divisi yang terkoordinasi. Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali ini belum menerapkan pengelompokan tersebut. Hal ini karena konsep dari Ma'had adalah semua menjadi satu bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bersama. Hal ini berarti

bahwa di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali tidak adanya spesialisasi aktivitas pembelajaran tajwid yang dikelompokan dalam kelas-kelas. Hasil penelitian ini berbeda dengan pernyataan Nurlia (2019) bahwa di dalam sebuah organisasi dilakukan pembagian tugas pekerjaan dalam departemen-departemen kecil. Hal ini menjadi dasar untuk mengelompokan sejumlah pekerjaan menjadi satu kelompok.

4) *Organizational Relathionship* (Hubungan Organisasi)

Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan organisasi yang diterapkan Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali adalah hubungan garis. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penatalaksanaan pembelajaran terdapat hubungan organisasi yang dapat berupa hubungan garis / perintah, hubungan staf, hubungan konsultatif, dan hubungan koordinatif. Dilihat dari struktur organisasi Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menggunakan hubungan garis yang menunjukan garis perintah dari atas ke bawah yaitu perintah langsung dari Mudir ke pengajar. Hal ini berarti adanya koordinasi vertikal, merupakan koordinasi yang bersifat hierarki karena satu dengan yang lainnya berada pada satu garis komando. Pemberian perintah pada organisasi ini bergerak vertikal melalui garis lurus sehingga saluran perintah dan tanggung jawabnya tegas. Koordinasi ini termasuk dalam koordinasi yang efektif karena manajer wajib mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dari bawahanya, apakah bawahanya telah melakukan tugas sesuai dengan kebijakan atau tugas pokoknya dan dapat meminta kritik dan saran dari bawahan (Sumitro, 2014).

5) *Centralization or Desentralization* (Sentralisasi atau Desentralisasi)

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menggunakan konsep desentralisasi dalam pengambilan keputusan kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam penatalaksanaan pembelajaran untuk pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan konsep sentralisasi atau desentralisasi. Pada konsep penelitian ini, arti sistem sentralisasi adalah penetapan kegiatan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* sepenuhnya dikendalikan oleh Mudir (pimpinan Ma'had) sedangkan arti sistem desentralisasi adalah dalam penetapan kegiatan pembelajaran masih ada partisipasi pengajar atau ada diskusi dengan para pengajar terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring. Pada penelitian

ini, Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menggunakan konsep desentralisasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan seperti kitab apa yang akan dibahas pengajar dan kitab rujukan yang digunakan serta berdasarkan permintaan peserta yang ingin memperbaiki bacaan tajwid. Berdasarkan konsep desentralisasi, manajer menjadi lebih termotivasi dan tertarik pada tugas mereka ketika mereka diizinkan lebih kebijaksanaan dalam menjalankan tugas mereka. Pengambilan keputusan di tingkat lokal mendorong manajer lebih agresif dalam akuisisi informasi lokal mereka dan lebih strategis dalam tindakan mereka (Muttaqin, 2018).

c. Implementasi Pembelajaran Tajwid Bersanad Berbasis Daring Kelas *Tuhfatul Athfal*

1) Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa hal penting pertama dalam implementasi pembelajaran *online* yang efektif berisi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran didefinisikan sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang spesifik dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Seperti yang disampaikan Bararah (2017) bahwa hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun. Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* yaitu mencetak guru bersanad yang berkualitas yang mampu memahami, menghafalkan, dan mengajarkan kitab *Tuhfatul Athfal.* Hal ini berarti bahwa menyusun tujuan pembelajaran adalah penting. Pernyataan ini didukung oleh Suryapermana (2017) bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diawali dengan penyusunan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan mengenali kegiatan kelas dan menyusun pernyataan balikan.

2) Materi Pembelajaran

Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menetapkan materi pembelajaran yang tersusun dalam modul kitab *Tuhfatul Athfal*. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa hal penting kedua dalam implementasi pembelajaran *online* yang efektif berisi modul lengkap dan konsisten yang berisi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Pada penelitian ini, Ma'had Al Imam Syu'bah menyediakan modul berisi materi kitab *Tuhfatul Athfal* yang di dalamnya dibahas hukum-hukum dasar tajwid yang tepat untuk seorang pemula. Kitab *Tuhfatul Athfal* di dalamnya berisi *nadzom* yang membahas tentang materi tajwid antara lain Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Nun dan Mim Bertasydid, Hukum Mim Mati (Sukun), Hukum Lam Ta"rif dan Lam Fiil, Idgham Mitslain, Mutajanisain dan Mutaqarribain, pembagian Mad. Penelitian Sukayat (2017) membuktikan bahwa penggunaan *nadzoman* dapat membuat peserta didik memahami materi yang cukup rumit karena mereka merasa terlibat dalam pembelajaran sambil menikmati dan menyanyikan irama syair *nadzom.*

3) Metode Pembelajaran

Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menetapkan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa hal penting ketiga dalam implementasi pembelajaran *online* yang efektif berisi pelaksanaan pembelajaran secara rinci untuk setiap kegiatan. Kegiatan ini berhubungan dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pengajar. Pada penelitian ini, dalam pembelajaran tajwid bersanad menggunakan pendekatan mulazamah. Melalui pendekatan ini, para peserta akan berusaha mempelajari dan mematangkan kaidah dasar ilmu tajwid. Al Fadhli (2019) menyatakan bahwa pendekatan mulazamah terdapat beberapa istilah yang digunakan seperti *riwayah* maupun *dirayah.* Pada penelitian ini, pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* dilakukan dengan *riwayah* dan *dirayah* artinya setiap peserta mengambil ilmu tajwid berupa *matan* dalam sebuah kitab dari seorang pengajar disertai pemahaman akan ilmu tajwid tersebut sehingga melalui pembelajaran tajwid

yang seperti ini dapat mencetak pengajar tajwid yang profesional. Hal ini senada dengan penelitian Akkila and Naser (2018) bahwa dalam mengajar membaca tajwid Al-Qur'an disertai *riwayah Hafs* dari *'aasem* (*riwayah* paling populer di banyak negara). Berdasarkan penelitian Akkila dan Naser (2018) pengajaran dengan sistem *riwayah* memberikan latihan dan umpan balik langsung kepada siswa yang ingin menjadi guru. Sedangkan metode yang digunakan dalam implementasi pembelajaran, pengajar menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode dengan cara mempertunjukan atau sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan, dapat berupa alat peraga maupun bacaan yang dibaca guru. Pada penelitian ini, pengajar mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dengan ilmu tajwid sesuai *matan* yang disampaikan sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam, kemudian dapat mengaplikasikannya dengan benar. Sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Hassan and Zailani, 2013) bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid umumnya sangat rendah. Rata-rata setiap siswa membuat 83 kesalahan selama bacaan mereka. Sebanyak 29% kesalahan tersebut merupakan kegagalan dalam melafalkan huruf dengan benar (sesuai dengan artikulasi dan karakteristik masing-masing). 23% lainnya adalah kesalahan dalam menerapkan kaidah *tarqiq wa tafkhim* (tebal dan tipis) dan 23% juga dalam menerapkan kaidah *Ghunnah*. Oleh karena itu, hasil penelitian pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring menggunakan metode demonstrasi dapat diterapkan untuk mengatasi masalah kesalahan dalam kaidah tajwid.

4) Media Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali menetapkan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa hal penting keempat dalam implementasi pembelajaran *online* yang efektif berisi media pembelajaran. Pada penelitian ini, dalam pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* menggunakan aplikasi *zoom. Zoom* adalah salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik, sehingga aplikasi ini tepat digunakan untuk pembelajaran yang tidak dapat bertatap muka

secara langsung. Melalui *Zoom*, pembelajaran jarak jauh secara *online* lebih efektif. Hal ini karena *Zoom* menyediakan *video conferencing* yang dapat dijangkau. Selain itu, rekaman video pun terjaga keamanannya dan memiliki fitur *chatting* sehingga jika ada yang tidak mendapatkan pendengaran dengan baik pada saat *video conferencing* maka dapat berbicara melalui *chatting*. Penggunaan aplikasi *zoom* ini dalam pembelajaran tajwid secara daring senada dengan penelitian Zulherman dkk (2021) bahwa dalam pelatihan baca Al-Qur'an menggunakan aplikasi *zoom.* Hasilnya adanya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an peserta, pemahaman ilmu tajwid lebih baik dari sebelumnya, peserta terlihat sangat antusias selama kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian Zulherman dkk (2021) kegiatan pelatihan baca Al-Qur'an menggunakan aplikasi *zoom* memberikan dampak positif walaupun dalam suasana pandemi dan peserta sangat puas. Penelitian Mohamed et al (2014) mendukung pembelajaran tajwid secara virtual bahwa melalui pembelajaran virtual, siswa dapat berinteraksi dengan ilmuwan secara *real time* sehingga dapat membantu mereka menghafal, membimbing mereka untuk koreksi kesalahan, dan memberi mereka kuliah atau pelajaran melalui ruang belajar virtual. Selain menggunakan aplikasi *zoom,* juga digunakan aplikasi *whatsapp* sebagai akses penyampaian informasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan *sharing* materi tajwid. Hal yang senada disampaikan oleh Nadhirin dan Surur (2020) bahwa *whatsapp* digunakan sebagai media pembelajaran yang dipilih guru untuk menginformasikan, memantau dan mengontrol pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran Tajwid Bersanad Berbasis Daring Kelas *Tuhfatul Athfal*

1) Evaluasi Kinerja Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali melaksanakan evaluasi kinerja kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007) bahwa dalam evaluasi pembelajaran dilaksanakan evaluasi kinerja kegiatan yang meliputi kesesuaian ruang lingkup kegiatan. Pada penelitian ini, evaluasi kinerja kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi para pengajar dalam penyampaian materi dan keaktifan peserta. Pada penelitian ini, evaluasi pengajar dilaksanakan dengan kesesuaian guru dalam menyampaikan materi dengan kaidah tajwid. Hal ini dilakukan dengan evaluasi dari sisi riwayah artinya bisa membenarkan perkataan yang salah untuk tidak dilakukan lagi dalam pembelajaran

yang akan datang. Tolak ukur yang digunakan adalah kitab dan *talaqqi.* Penelitian ini didukung oleh Muraweh and Al-Khalayla (2020) bahwa penelitian mengungkap tingkat penguasaan guru terhadap bacaan tajwid dan kesesuaian bacaan guru dengan kaidah tajwid. Penelitian menyatakan bahwa tingkat penguasaan guru untuk bacaan telah sesuai dengan kaidah tajwid. Perlunya mengetahui tingkat penguasaan guru karena hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilakukan.

2) Evaluasi Kinerja Program Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali melaksanakan evaluasi kinerja program pembelajaran. Hal ini senada dengan teori Lynch and Roecker (2007). Pada penelitian ini, keberhasilan peserta dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menghafal atau membaca dengan benar dan memahami kandungan *matan tuhfatul athfal* dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Prasmanita dkk (2020) bahwa evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, evaluasi dilaksanakan dengan ujian untuk mengukur kemampuan peserta tersebut. Melalui ujian, dapat diketahui penguasaan dan pemahaman peserta terhadap materi. Berdasakan penelitian Prasmanita dkk (2020) penelitian ini menyatakan bahwa melalui evaluasi, pengajar dapat mengetahui peserta mana yang berhak lulus sehingga mendapatkan ijazah riwayah dan dirayah.

4. PENUTUP

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tajwid bersanad berbasis daring kelas *Tuhfatul Athfal* di Ma'had Al Imam Syu'bah Boyolali, diterapkannya manajemen pembelajaran yang meliputi penyiapan pembelajaran, penatalaksanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Secara praktis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. berbagai kegiatan penyiapan pembelajaran perlu dilaksanakan untuk mewujudkan lembaga yang memiliki kualitas baik, memanajamen proses pembelajaran, peningkatan mutu layanan pembelajaran, menentukan efektivitas pembelajaran, mengkomunikasikan kegiatan, serta memanajemen faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran.

b. Berbagai kegiatan penatalaksanaan pembelajaran perlu dilaksanakan agar setiap personal mengetahui tugas dan kewajibannya, agar terjalin koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan, dan memungkinkan partisipasi yang lebih dari para anggota.
c. Berbagai kegiatan implementasi pembelajaran perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan, materi yang akan disampaikan, serta mengetahui metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi.
d. Berbagai kegiatan evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akkila, A. N., and Abu-Naser, S. S. (2018). Rules of Tajweed the Holy Quran Intelligent Tutoring System. *International Journal of Academic Pedagogical Research*, *2*(3), 7–20. Retrieved from www.ijeais.org/ijapr

Al-Fadhli, M.L. (2019). *Syarh Tuhfatul Athfal*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.

Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna, 7*(1), 131-147.

Bashir, M. H., Azmi, A. M., Nawaz, H., Zaghouani, W., Diab, M., and Al-fuqaha, A. (2021). *Arabic Natural Language Processing for Qur ' anic Research : A Systematic Review*. 1–27.

Berliantin, C., dan Rifai, A. (2017). Pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP Alfabank Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 2*(1), 38-47. ISSN: 2549-1717.

Calam, A., dan Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal SAINTIKOM, 15*(1), 53-68. ISSN: 1978-6603

Hassan, S. S. Bin, and Zailaini, M. A. Bin. (2013). Analysis of Tajweed Errors in Quranic Recitation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *103*(Tq 1000), 136–145. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.318

Hermawan, E. (2019). Pengaruh kompetensi, pendelegasian wewenang, dan kepuasan kerja terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2*(2), 148-159. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.2235.

Lahmi, A., Rasyid, A., dan Jummadillah. (2020). Analisis upaya, faktor pendukung, dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. *Journal of Islamic Education, 3*(2), 213-229.

Lynch, M.M., and Roecker, J. (2007). *Project Managing E-Learning.* London and New York: Routledge Taylor & Prancis Group.

Mohamed, S. A. E., Hassanin, A. S., and Othman, M. T. Ben. (2014). Virtual Learning System (Miqra'ah) for Quran Recitations for Sighted and Blind Students. *Journal of Software Engineering and Applications*, *07*(04), 195–205. https://doi.org/10.4236/jsea.2014.74021

Muraweh, M., and Al-Khalayla, A. (2020). The degree of Islamic education teachers' mastery of the rules and pedagogy of Telawa and Tajweed from Islamic education teachers' point of view. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*, *34*(11), 5.

Muttaqin, G.F. (2018). Pengaruh pendelegasian wewenang terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 11*(2), 159-176.

Nadhirin, A.U., dan Surur, A.M. (2020). Manajemen waktu pembelajaran daring di masa pandemi Covid-10 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 81-94.

Noor, N. M., Ismail, M., Yussof, R. L., and Yusoff, F. H. (2019). Measuring tajweed augmented reality-based gamification learning model (Targalm) implementation for children in tajweed learning. *Pertanika Journal of Science and Technology*, *27*(4), 1821–1840.

Nurlia. (2019). Pengaruh struktur organisasi organisasi terhadap pengukuran kualitas pelayanan (perbandingan antara ekspektasi / harapan dengan hasil kerja). *Meraja Journal, 2*(2), 51-66.

Prasmanita, D., Khamid, A., Munawaroh, R., Zamroni, A., dan Nasitoh, O.E. (2020). Implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal, 2*(2), 45-53.

Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 6*(2), 152-162.

Sholihat, S.S. (2017). Pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat, dan mutu layanan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 14*(1), 1-10.

Sukayat, T. (2017). *Nadzom* sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. *Cendekia, 15*(2), pp. 341-355.

Sumitro. (2014). Keuntungan dan kelemahan dari setiap jenis struktur organisasi. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, 2*(2), 35-51.

Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi, 3*(2), 183-193.

Ulkar, M. (2020). *THE ESSENSE AND SIGNIFICANCE OF THE RELIGION OF ISLAM IN THE UPBRINGING AND PRESERVATION OF THE BEST MORAL QUALITIES OF A PERSON*. *6*(10), 375–378.

Zimba, Z. F., Khosa, P., and Pillay, R. (2021). Using blended learning in South African social work education to facilitate student engagement. *Social Work Education*, *40*(2), 263–278. https://doi.org/10.1080/02615479.2020.1746261

Zulherman, Amirudin, dan Aslam. (2021). Pelatihan Baca Al-Qur'an (Tahsin) bersama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Abdidas, 2*(3), 545-550.